

PERHITUNGAN BIAYA DAN KEUNTUNGAN USAHATANI SELADA COS (*Lactuca sativa*) SECARA ORGANIK DI YABC

NAILAH AULIYA AZIZAH

¹ Nailah Auliya Azizah, ²Marlinda Apriyani, S.P., M.P., ³Ir. Bina Unteawati, M.P.,
¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri
Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
email¹: Naila2389@gmail.com.
email²: Marlinda@polinela.ac.id
email³: Bina@polinela.ac.id

ABSTRACT

Romaine lettuce is one of commodity produce in YABC. YABC is one of the development of horticultural crops using organic farming as one of the factors to achieve the harmony of life. Organic agriculture is agriculture that utilizes natural surroundings. The goal in developing this final task is to calculate the costs of farming romaine lettuce, romaine lettuce farming calculate profits, and calculate the increase in production capacity romaine lettuce organic farming to increase the sustainability of romaine lettuce in Bina Sarana Bakti. The method of calculation used is quantitative and qualitative methods. The calculations show that the fixed costs incurred for the seedbed of Rp4.157 and variable costs amounted to Rp147.980 and total cost of Rp152.137. The total costs used in producing 5 seedbed that is Rp760.685 and total cost if raising the production of 3 beds that Rp1.217.096. The calculation result of farming profits when producing 84.67 kg (5 beds) worth Rp86.015 and calculation results romaine lettuce increased production capacity to improve the sustainability of farming of the average production of 84.67 kg to 150 kg (5 beds to 8 beds) can increase the profit of Rp86.015 be Rp282.604. Percentage increase production advantages organic romaine lettuce that is 228%, so the increase in production of organic romaine lettuce in meeting the demand should be done Yayasan Bina Sarana Bakti in order to improve the sustainability of farming romaine lettuce in YABC.

Kata Kunci: Organik, Tanaman selada cos, Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena lahan pertanian yang luas serta mata pencaharian penduduk yang sebagian besar di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di Indonesia yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan

perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2017 terhadap triwulan I tahun 2017. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 8,44 persen dan diikuti oleh informasi dan komunikasi sebesar 5,65 persen (BPS, 2017).

Subsektor pertanian yang menjadi bagian dari pembangunan perekonomian adalah

subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Perkembangan produksi dan luas panen hortikultura di Indonesia pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, pertumbuhan tertinggi selama tahun 2015-2016 yaitu pada sayuran sebesar 3,88 persen (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017).

Salah satu subsektor hortikultura yang mengalami peningkatan baik dalam luas panen maupun produksi yaitu sayuran. Sayuran mempunyai potensi untuk dikembangkan dan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Sayuran merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan dengan menerapkan sistem pertanian organik. Pertanian organik mempunyai tujuan utama yaitu mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas dari kehidupan di tanah, tumbuhan, hewan dan manusia. Sayuran daun termasuk salah satu produk yang dikembangkan dalam pertanian organik (Mayrowani, 2012).

Salah satu sayuran yang dapat dibudidayakan secara organik adalah sayuran selada. Tahun 2018 volume ekspor selada bulan Januari-September 2018 sebanyak 1.169.986,67 kg setara dengan US\$ 1.394.059,57 dan volume impornya 34.641 kg setara dengan US\$ 151.404. Data tersebut menunjukkan bahwa masih dibutuhkan produksi selada yang banyak dalam negeri, sehingga perlu adanya peningkatan produksi selada. Salah satu jenis selada yang produksinya dapat ditingkatkan yaitu selada cos (Departemen pertanian, 2018).

Selada cos atau *Romaine* (*Lactuca sativa* var. *longifolia* Lam.) merupakan sayuran daun yang dapat dibudidayakan secara organik. Selada cos berasal dari *family Asteraceae (Compositae)*.

Selada cos memiliki nilai gizi lain seperti vitamin C, pro-vitamin A, serat dan sebagai sumber mineral. Selada cos juga mempunyai daun yang renyah, enak dan manis sehingga disukai oleh konsumen. Jenis sayuran ini sangat baik untuk dikembangkan sebagai upaya pemenuhan gizi masyarakat.

YABC merupakan salah satu pionir perkembangan pertanian organik di Indonesia. Lokasi YABC sangat strategis dengan faktor alam yang sangat mendukung untuk kegiatan budidaya sayuran organik yaitu struktur tanah yang gembur dan berdekatan dengan sumber mata air pegunungan, sehingga memudahkan untuk melakukan penyiraman terhadap tanaman. Hal tersebut menjadikan tanaman sayur khususnya sayuran selada cos dapat tumbuh subur di YABC (Fertiana, 2014).

Produksi selada cos memiliki banyak keuntungan. Keuntungan produksi selada cos yaitu cara budidaya dan perawatan selada cos yang mudah serta selada cos adalah tanaman yang tahan penyakit dan hama, sehingga jarang terjadi gagal panen. Persentase keberhasilan dalam budidaya selada cos YABC mencapai angka 80-90 persen. Selada cos termasuk salah satu komoditi utama di YABC dengan harga jual setiap kilogram yaitu Rp10.000. Keuntungan budidaya selada cos yang lainnya dapat dilihat dari banyaknya permintaan selada cos di YABC. Data permintaan dan produksi selada cos secara organik yang dilakukan di YABC dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data permintaan dan produksi selada cos di YABC

Bulan	Selada Cos (Kg)		
	Permintaan	Produksi	Selisih
Agustus 2019	150	82	68
September 2019	150	85	65
Oktober 2019	150	87	63
Rata-rata	150	84,67	65,3

Sumber : YABC, 2019.

Tabel di atas menjelaskan bahwa produksi selada cos di YABC belum dapat mencukupi permintaan. Rata-rata produksi selada cos setiap bulan yaitu 84,67 kg, sedangkan rata-rata permintaan selada cos setiap bulan yaitu 150 kg. Selisih permintaan dan produksi setiap bulan yaitu 65,3 kg. Hal ini menunjukkan bahwa YABC masih memiliki peluang usaha untuk menaikkan produksi sehingga dapat mencukupi permintaan (YABC, 2019).

Analisis biaya dan keuntungan usahatani selada cos secara organik di YABC perlu dilakukan, agar YABC mampu melihat peluang yang ada dan mampu menaikkan produksi sesuai permintaan. Peningkatan kapasitas produksi dilakukan agar YABC dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis memilih judul analisis biaya dan keuntungan selada cos (*Lactuca sativa*) secara organik di YABC sebagai Karya Tulis Ilmiah di Politeknik Negeri Lampung.

Tujuan

Karya ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Menghitung biaya usahatani selada cos secara organik di YABC.
2. Menghitung keuntungan usahatani selada cos secara organik di YABC.

3. Menghitung peningkatan kapasitas produksi selada cos secara organik untuk meningkatkan keberlangsungan usahatani selada cos di YABC.

Metode Pelaksanaan

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan usahatani selada cos secara organik di YABC pada tanggal 25-25 Oktober 2019. Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan langsung dari sumber pertama atau tempat objek yang dilakukan (Siregar, 2013). Pengumpulan data primer diperoleh melalui:

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua (Sugiyono, 2013). Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait atau dari membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, jurnal serta berbagai literatur.

Metode Analisis Data

Metode perhitungan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, untuk menjawab Tujuan 1 (menghitung biaya usahatani selada cos di YABC) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan 2 (menghitung keuntungan usahatani selada cos secara organik di YABC) dengan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan 3 (menghitung peningkatan kapasitas produksi untuk meningkatkan keberlangsungan usahatani

selada cos di YABC) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dan pembahasan

1. Biaya usahatani selada cos

Biaya usahatani komoditas selada cos yang dilakukan pada satu bedengan berukuran 10 m² dengan jumlah 250 tanaman. Satu bedengan selada cos menghasilkan 20 kg dengan harga petani Rp10.000 per kg, sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp200.000. Biaya usahatani selada cos pada lahan 10 m² per periode produksi (2 bulan) di YABC dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya usahatani selada cos secara organik pada lahan 10 m² per periode produksi (2 bulan) di kebun YABC, 2019.

Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
A. Biaya tetap			
Gaji karyawan tetap	2 Bulan	1.200	2.400
Penyusutan Alat	2 Bulan	38,48	76,96
Sewa Lahan	2 Bulan	840	1.680
Biaya Tetap Total			4.157
B. Biaya Variabel			
Tenaga Kerja	11,4 Jam	10.000	114.000
Benih	0,30 Gram	5.000	1.500
Pupuk kandang	50 Kg	480	24.000
<i>Polybag</i>	265 Buah	32	8.480
Biaya variabel total			147.980

Sumber : YABC, 2019

Perhitungan biaya usahatani terdiri dari biaya total dalam melakukan usahatani selada cos secara organik di YABC. Biaya total diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Biaya tetap dalam usahatani komoditas selada cos terdiri atas gaji karyawan tetap, penyusutan alat dan sewa lahan 10 m² per periode produksi selama 2 bulan. Biaya tetap total tanaman selada cos pada luas 10 m² per periode produksi (2 bulan) di YABC adalah Rp4.157. Biaya variabel

dalam usahatani komoditas selada cos untuk 10 m² terdiri atas tenaga kerja 11,4 jam, benih 0,30 gram, pupuk 50 kg dan polybag 265 buah. Biaya variabel total selada cos pada luas 10 m² per periode (2 bulan) di YABC adalah Rp147.980.

Biaya total dapat dihitung:

Biaya total = TFC (*Total Fixed Cost*) + TVC (*Total Variabel Cost*)

$$= \text{Rp}4.157 + \text{Rp}147.980$$

$$= \text{Rp}152.137$$

Biaya total yang dipergunakan untuk budidaya selada cos selama 2 bulan pada satu bedengan yaitu Rp152.137 yang terdiri dari biaya tetap total Rp4.157 dan biaya variabel total Rp147.980. Biaya total yang dipergunakan dalam memproduksi selada cos secara organik yang menghasilkan rata-rata produksi 84,67 kg (5 bedengan) yaitu Rp760.685, biaya total yang dipergunakan dalam memproduksi selada cos secara organik sebesar 150 kg (sesuai permintaan pasar) yaitu Rp1.217.096 dan biaya total penambahan produksi sebesar 65,3 kg yaitu Rp456.411.

2. Keuntungan usahatani selada cos

Keuntungan usahatani terdiri dari penerimaan usahatani, keuntungan usahatani, *R/C ratio*, dan *B/C ratio*.

A. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani selada cos dengan produksi rata-rata 84,67 kg dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan usahatani} &= \text{Rp}10.000/\text{kg} \times 84,67/\text{kg} \\ &= \text{Rp}846.700 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa penerimaan yang diperoleh

dalam usahatani selada cos secara organik di YABC dapat lebih tinggi daripada biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi 84,67 kg (5 bedengan) dengan harga di tingkat petani sebesar Rp10.000/kg.

B. Keuntungan usahatani

Keuntungan usahatani yaitu selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya. Keuntungan usahatani yang diperoleh oleh YABC dalam memproduksi selada cos rata-rata 84,67 kg yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan usahatani} - \text{Biaya total} \\ &= \text{Rp}846.700 - \text{Rp}760.685 \\ &= \text{Rp}86.015 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa proses produksi selada cos YABC dapat memberikan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga keberlanjutan produksi selada cos perlu dipertahankan.

C. R/C Ratio

Nilai rasio imbalan penerimaan dan biaya merupakan salah satu ukuran efisiensi pendapatan usahatani (R/C). Analisis R/C ratio pada usahatani selada cos dapat dihitung:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp}846.700}{\text{Rp}760.685}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,11$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai R/C yang diperoleh dalam usahatani selada cos lebih besar daripada satu atau $R/C > 1$ yaitu $R/C \text{ ratio} = 1,11$. Kesimpulannya usahatani selada cos menguntungkan apabila diusahakan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti. Setiap biaya Rp1,00 dalam usahatani selada cos akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,11 dalam 5 bedengan dengan rata-rata produksi yaitu 84,67 kg, sehingga bisnis usahatani selada cos menguntungkan untuk terus dijalankan.

D. B/C Ratio

Nilai rasio imbalan keuntungan dan biaya merupakan salah satu ukuran efisiensi pendapatan usahatani (B/C). Perhitungan B/C ratio pada usahatani selada cos dapat dihitung sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp}86.015}{\text{Rp}760.685}$$

$$B/C \text{ Ratio} = 0,11$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai B/C ratio yang diperoleh dalam usahatani selada cos secara organik lebih besar daripada satu atau $B/C > 0$ yaitu $B/C \text{ Ratio} = 0,11$. Kesimpulannya usahatani selada cos menguntungkan untuk diusahakan oleh YABC, setiap biaya Rp1,00 dalam usahatani selada cos akan memperoleh keuntungan sebesar Rp0,11 dalam 5 bedengan dengan rata-rata produksi 84,67 kg, sehingga bisnis usahatani selada cos menguntungkan untuk terus dijalankan.

Keuntungan usahatani selada cos secara organik dengan rata-rata produksi selada cos YABC pada bulan Agustus, September, Oktober yaitu 84,67 kg (5 bedengan) yang berarti mengeluarkan biaya total Rp846.700 dan menghasilkan keuntungan setiap bulan Rp86.015.

3. Peningkatan kapasitas produksi untuk keberlangsungan usahatani selada cos

Peningkatan kapasitas produksi untuk keberlangsungan usahatani selada cos YABC dapat dilakukan dengan cara melihat peluang yang ada. Peluang dari bisnis selada cos dapat dilihat dari banyaknya permintaan, dan produksi selada cos YABC belum dapat mencukupi permintaan pasar. Rata-rata permintaan tanaman selada cos di YABC selama bulan Agustus,

September, Oktober yaitu 150 kg, sedangkan rata-rata produksi bulan Agustus, September, Oktober hanya 84,67 kg. Selisih permintaan dan produksi setiap bulan yaitu 65,3 kg. Hal ini menunjukkan bahwa YABC masih memiliki peluang usaha untuk menaikkan produksi sehingga dapat mencukupi permintaan. Menaikkan produksi dari 5 bedengan menjadi 8 bedengan menjadi solusi untuk memenuhi permintaan selada cos. Perhitungan keuntungan usahatani apabila permintaan sebesar 150 kg tercukupi terdiri dari penerimaan usahatani, keuntungan usahatani, *R/C ratio*, dan *B/C ratio*

A. Penerimaan dan biaya usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jika produksi yang dihasilkan sebesar 150 kg (sesuai permintaan), maka berarti ada penambahan kapasitas produksi sebesar 65,3 kg dan penambahan penerimaannya sebesar Rp653.000. Penerimaan usahatani dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan usahatani} &= \text{Rp}10.000/\text{kg} \times 65,3 \text{ kg} \\ &= \text{Rp}653.000 \end{aligned}$$

Biaya total yang dibutuhkan untuk menghasilkan produksi selada cos sebesar 65,3 kg adalah Rp456.411.

B. Keuntungan usahatani

Keuntungan usahatani yaitu selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya. Penambahan kapasitas produksi sebesar 65,3 kg (dari 84,67 kg menjadi 150 kg) akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp196.589. Perhitungan keuntungan usahatani yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan usahatani} - \text{Biaya total} \\ &= \text{Rp}653.000 - \text{Rp}456.411 \\ &= \text{Rp}196.589 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diartikan bahwa proses produksi selada cos YABC dapat memberikan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga keberlanjutan produksi selada cos perlu dipertahankan. Penambahan kapasitas produksi sebesar 65,3 kg membutuhkan biaya total Rp456.411 (37,5% dari Rp1.217.096). Hasil perhitungan keuntungan usahatani yaitu:

A. Kondisi saat ini

$$\text{Produksi selada cos} = 84,67 \text{ kg}$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}10.000/\text{kg}$$

$$\text{Penerimaan} = \text{Rp}840.700$$

$$\text{Total biaya} = \text{Rp}760.685$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp}86.015$$

B. Kondisi yang ingin dicapai

$$\text{Produksi selada cos} = 150 \text{ kg}$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}10.000/\text{kg}$$

$$\text{Penerimaan} = \text{Rp}1.500.000$$

$$\text{Total biaya} = \text{Rp}1.217.096$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp}282.904$$

C. Kondisi apabila perlu ada penambahan kapasitas

$$\text{Produksi selada cos} = 65,3 \text{ kg}$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}10.000/\text{kg}$$

$$\text{Penerimaan} = \text{Rp}653.000$$

$$\text{Total biaya} = \text{Rp}456.411$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp}196.589$$

Jika ada penambahan kapasitas produksi sebesar 65,3 kg, maka dibutuhkan biaya total sebesar Rp456.411 (37,5% dari Rp1.217.096).

C. *R/C Ratio*

Nilai rasio imbalan penerimaan dan biaya merupakan salah satu ukuran efisiensi pendapatan usahatani (*R/C*). Analisis *R/C ratio* pada usahatani selada cos dapat dihitung:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Rp}653.000}{\text{Rp}456.411}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *R/C ratio* yang diperoleh dalam usahatani selada cos lebih besar daripada satu atau $R/C > 1$ yaitu *R/C ratio* = 1,43. Kesimpulannya usahatani selada cos yang diusahakan oleh YABC menguntungkan, karena setiap biaya Rp1,00 dalam usahatani selada cos akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,43.

D. *B/C Ratio*

Nilai rasio imbalan keuntungan dan biaya merupakan salah satu ukuran efisiensi pendapatan usahatani (*B/C*). Analisis *B/C ratio* pada usahatani selada cos dapat dihitung:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp196.589}}{\text{Rp456.411}}$$

$$B/C \text{ Ratio} = 0,43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *B/C ratio* yang diperoleh dalam usahatani selada cos secara organik lebih besar daripada satu atau $B/C > 0$ yaitu *B/C Ratio* = 0,43. Kesimpulannya usahatani selada cos yang diusahakan oleh YABC menguntungkan, karena setiap biaya Rp1,00 dalam usahatani selada cos akan memperoleh keuntungan sebesar Rp0,43.

Apabila produksi ditingkatkan dari 84,67 kg menjadi 150 kg (5 bedengan menjadi 8 bedengan), maka dapat meningkatkan keuntungan sebesar Rp196.589 (Rp86.015 menjadi Rp282.604) atau sebesar 228%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari perhitungan usahatani selada cos di YABC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya usahatani terdiri dari perhitungan biaya tetap (gaji tetap karyawan,

penyusutan alat, sewa lahan) dan biaya variabel (upah tenaga kerja harian, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya *polybag*). Biaya total yang dipergunakan untuk budidaya selada cos selama 2 bulan pada satu bedengan yaitu Rp152.137 yang terdiri dari biaya tetap Rp4.157 dan biaya variabel Rp147.980. Biaya total yang dipergunakan dalam memproduksi selada cos secara organik yang menghasilkan rata-rata produksi 84,67 kg (5 bedengan) yaitu Rp760.685 dan biaya total yang dipergunakan untuk memproduksi selada cos organik sebanyak 150 kg atau 8 bedengan (sesuai permintaan pasar), maka biaya total yaitu Rp456.411.

2. Keuntungan usahatani selada cos secara organik dengan rata-rata produksi selada cos YABC pada bulan Agustus, September, Oktober yaitu 84,67 kg (5 bedengan) yang berarti mengeluarkan biaya total Rp846.700 dan menghasilkan keuntungan setiap bulan Rp86.015.
3. Analisis keuntungan usahatani selada cos apabila produksi ditingkatkan dari rata-rata produksi 84,67 kg menjadi 150 kg (5 bedengan menjadi 8 bedengan) dapat meningkatkan keuntungan sebesar Rp196.589 (Rp86.015 menjadi Rp282.604) atau sebesar 228%.

Saran

Sebaiknya YABC dapat meningkatkan produksi menjadi 150 kg (sesuai permintaan) atau peningkatan produksi sebesar 65,3 kg agar perusahaan dapat meningkatkan keberlangsungan usahatani selada cos.

Referensi

- Badan Pusat Statistika. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-Triwulan II tahun 2017. Jakarta.
- Fertiana, Gitta Sestika. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Organik pada Yayasan Bina Sarana Bakti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor". Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Mayrowani, Henny. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia". Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 30 No.2 halaman 91-108.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian RI tahun 2017.
- Departemen Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2018. Laporan Volume Impor Komoditi Pertanian Subsektor Hortikultura (Segar) periode Januari-September 2018. <http://database.pertanian.go.id/> diunduh pada 09 November 2019.
- Departemen Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2018. Laporan Volume Ekspor Komoditi Pertanian Subsektor Hortikultura (Segar) periode Januari-September 2018.
- Siregar, shofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 3%

Date: Kamis, Februari 27, 2020

Statistics: 92 words Plagiarized / 2881 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PERHITUNGAN BIAYA DAN KEUNTUNGAN USAHATANI SELADA COS (*Lactuca sativa*) SECARA ORGANIK DI YABC NAILAH AULIYA AZIZAH ¹ Nailah Auliya Azizah, ²Marlinda Apriyani, S.P., M.P., ³Ir. Bina Unteawati, M.P., ¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung. email¹: Naila2389@gmail.com. email²: Marlinda@polinela.ac.id email³: Bina@polinela.ac.id ABSTRAK YABC is one of the development of horticultural crops using organic farming as one of the factors to achieve the harmony of life. Organic agriculture is agriculture that utilizes natural surroundings.

His goal in developing this final task is to calculate the costs of farming romaine lettuce, romaine lettuce farming calculate profits, and calculate the increase in production capacity romaine lettuce organic farming to increase the sustainability of romaine lettuce in Bina Sarana Bakti. The method of calculation used is quantitative and qualitative methods. The calculations show that the fixed costs incurred for the seedbed of Rp4.157 and variable costs amounted to Rp147.980 and total cost of Rp152.137. The total costs used in producing 5 seedbed that is Rp760.685 and total cost if raising the production of 3 beds that Rp1.217.096. The calculation result of farming profits when producing 84.67 kg (5 beds) worth Rp86.

015 and calculation results romaine lettuce increased production capacity to improve the sustainability of farming of the average production of 84.67 kg to 150 kg (5 beds to 8 beds) can increase the profit of Rp86.015 be Rp282.604. Percentage increase production advantages organic romaine lettuce that is 228%, so the increase in production of organic romaine lettuce in meeting the demand should be done Yayasan Bina Sarana Bakti in order to improve the sustainability of farming romaine lettuce in YABC. Kata Kunci: Tanaman selada cos, Organik, Usahatani